

Penerapan Model *Problem Based Learning* Terintegrasi *Teaching at the Right Level* untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik

Nurul Izzah; Muhammad Jasri Djangi; Mansur

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Kimia Universitas Negeri Makassar; Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMA Negeri 7 Pinrang
email: nurulizzahppg@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang melaju tanpa batas menjadikan manusia harus menguasai keterampilan tersebut. Keterampilan abad ke-21 dikenal dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Masalah yang ditemukan dilapangan yaitu kesenjangan kondisi ideal dan kondisi nyata. Kondisi motivasi belajar dan hasil belajar cenderung rendah nampak dari perilaku peserta didik yang kurang memperhatikan dalam belajar kimia. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk mengetahui dampak Pendekatan TaRL dengan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia peserta didik. Metodologi yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I empat pertemuan dan siklus II empat pertemuan dan dilaksanakan pada kelas XI B SMAN 7 Pinrang. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar angket motivasi belajar dan tes hasil belajar. Metode analisis data adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas adalah pembelajaran melalui Pendekatan TaRL dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi peserta didik dimana terjadi peningkatan motivasi positif dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 84,06 pada siklus I menjadi rata-rata 86,43 pada siklus II. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pembelajaran melalui pendekatan TaRL dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Teaching at The Right Level, Motivasi, dan Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman abad ke-21, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang melaju tanpa batas menjadikan manusia harus menguasai keterampilan tersebut. Keterampilan abad ke-21 dikenal dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan abad ke-21 yaitu keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi (Zakaria, 2021). Siswa mencapai kesuksesan dengan menerapkan keterampilan tersebut. Keterampilan berpikir kritis mampu menerapkan penilaian ilmiah pada kepribadian siswa (Cahyani, 2021). Keterampilan berpikir kreatif tampak dalam menyelesaikan masalah dengan kreativitas yang tinggi (Huliatunisa, 2020). Keterampilan kolaborasi ditunjukkan dalam bekerja sama dalam kelompok mampu menerima pendapat demi mencapai tujuan yang sama (Sarifah, 2023). Keterampilan komunikasi

melihat keterkaitan materi belajar, merefleksikan materi belajar dan mengkonstruksikan dalam penyampaian sederhana (Nirwana, 2021). Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai untuk menghadapi perkembangan pendidikan abad ke-21.

Pembelajaran abad ke-21 yaitu pembelajaran yang berfokus kepada siswa. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa berupa latar belakang, motivasi belajar, minat belajar dan gaya belajar siswa (Cahya, 2023; Dewi, 2021). Karakteristik siswa diamati saat proses belajar berlangsung. Pendidik dapat menilai karakteristik siswa seama proses pembelajaran dan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa (Angyanur, 2022). Pembelajaran tidak dapat disamaratakan untuk seluruh siswa, karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda setiap siswa (Auliyah, 2023). Karakteristik siswa yang tak kalah penting dalam pembelajaran yaitu motivasi belajar.

Motivasi belajar salah satu karakteristik siswa yang dapat diamati dengan mudah. Motivasi belajar yaitu keinginan dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan seksama (Kustyamegasari, 2022). Motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Rahman, 2022). Motivasi yang digunakan siswa dalam belajar berupa semangat, rasa ingin tahu sehingga mempengaruhi hasil belajarnya (Aina, 2021). Jika siswa tidak memiliki semangat, rasa ingin tahu terhadap pembelajaran maka hasil belajar siswa akan cenderung buruk tidak sesuai dengan harapan. Komponen motivasi yaitu semangat, rasa ingin tahu, kemandirian, kesabaran, dan konsentrasi (Sholachudin, 2022). Komponen ini digunakan dalam melihat seberapa besar motivasi siswa dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar siswa dilihat dari tes yang diberikan pendidik kepada siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa masalah yang ditemui saat melaksanakan pembelajaran adalah Peserta didik mengalami kesulitan belajar dan hasil belajar yang tidak sesuai harapan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masalah yang ditemukan yaitu terkait motivasi belajar siswa yang kurang. Hal ini didapatkan dari kegiatan siswa yang belum fokus saat belajar, berbicara dengan teman-temannya, melamun, mengantuk dan mengerjakan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Fenomena yang lain yang terjadi yaitu hasil belajar pada ulangan harian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar Peserta didik masih rendah dimana rata-rata kelas hampir berada pada batas KKM dan jumlah Peserta didik yang belum tuntas tergolong cukup banyak. Kondisi nyata terlihat bahwa kelas XI B memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan dua kelas lainnya, yaitu dengan rata-rata 78,66 untuk pengetahuan dan 83,37 untuk keterampilan dan Peserta didik yang belum tuntas 9 orang dari 35 orang Peserta didik atau 25,71%.

Berdasarkan kondisi diatas dapat dinyatakan beberapa masalah atau kesenjangan kondisi ideal dan kondisi nyata dilapangan. Kesenjangan tersebut yaitu motivasi belajar siswa yang kurang dan hasil belajar siswa belum mencukupi standar KKM. Motivasi belajar dan hasil belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan begitu penting untuk meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajar juga dapat ditingkatkan sesuai dengan KKM.

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan kepada peserta didik. pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk mengetahui pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran (Komalasari, 2013). Adapun sintak atau langkah pada model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Sumarni dalam (Hamdalia Herzon et al., 2018) adalah: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pembelajaran berpusat pada kemampuan siswa sesuai dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (Teaching at the Right Level)*.

Teaching at the Right Level mulai marak dibicarakan pada pembelajaran kurikulum merdeka. *Teaching at the Right Level (Teaching at the Right Level)* merupakan sebuah pendekatan belajar yang

mengacu pada tingkatan kemampuan peserta didik (Jauhari, 2023; Fitriani, 2022). Tujuan pendekatan belajar yang mengacu pada tingkatan kemampuan peserta didik yaitu penguatan kemampuan numerasi, literasi dan pengetahuan (Sanisah, 2023; Syarifudin, 2022). Pendidik merencanakan asesmen sesuai dengan kemampuan peserta didik, dengan mengelompokkan kemampuan serupa sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik (Sugiarto, 2023). Pendidik memberikan kemampuan dasar untuk membantu peserta didik menelusuri kemajuan pengetahuannya. Pendekatan *Teaching at the Right Level* menjadikan peserta didik aktif dalam belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Solusi yang ditawarkan oleh peneliti yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pembelajaran menggunakan Pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan model *Problem Based Learning*. Pendekatan *Teaching at the Right Level* yaitu pendekatan yang berpedoman pada tingkat kemampuan peserta didik. Untuk itu peneliti ingin melihat strategi ini efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, maka peneliti tertarik untuk menelitinya dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Terintegrasi *Teaching at the Right Level* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik”. Urgensi penelitian tindakan kelas ini yaitu guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pertama, penelitian tindakan kelas menggunakan model *Problem Based Learning* yang berpusat pada karakteristik peserta didik. Kedua, penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* yang berpedoman kepada tingkat kemampuan peserta didik. Ketiga penelitian tindakan kelas ini melakukan analisis motivasi belajar dan hasil belajar. Dengan tujuan penelitian yaitu analisis pelaksanaan pembelajaran melalui Pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan model *Problem Based Learning* dalam rangka meningkatkan motivasi belajar Peserta didik. Tujuan penelitian kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan model *Problem Based Learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan penelitian tersebut (Azizah, 2021; Rustiyarso, 2021). Penelitian tindakan kelas biasa dilakukan oleh pendidik/guru dengan bertujuan mengidentifikasi permasalahan dan memecahkan masalah tersebut. Dalam penelitian tindakan kelas sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka untuk melihat pengaruh nyata dari pembelajaran.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMAN 7 Pinrang. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI B SMAN 7 Pinrang. Subjek penelitian siswa kelas XII berjumlah 35 orang siswa. Siswa kelas XI diberikan perlakuan untuk melihat akibat dari perlakuan yang diberikan oleh pendidik. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan. Siswa kelas XI diberi perlakuan selama kurang lebih 1 bulan untuk melihat akibat dari penelitian tindakan kelas.

Variabel penelitian penting pada suatu penelitian tindakan kelas. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, variabel kontrol, dan variabel terikat. Pada penelitian tindakan kelas memiliki variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning*. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian tindakan kelas yaitu mata pelajaran kimia materi ikatan kimia. Variabel terikat yang digunakan yaitu motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Untuk ketiga variabel memiliki pengaruh penting dalam penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada sebuah kelas dalam kurun waktu tidak sebentar. Dalam penelitian tindakan kelas adanya siklus yang bersifat daur ulang. Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Rustiyarso, 2021; Septantiningtyas, 2019). Perencanaan tindakan dilakukan setelah guru dapat menentukan masalah yang akan dipecahkan. Perencanaan tindakan dipilih berdasarkan landasan

yang kuat untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Setelah memilih perencanaan tindakan yang tepat maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan secara bersiklus. Pada prosesnya siklus dilakukan minimal dua kali ataupun lebih. Selanjutnya yaitu kegiatan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mengumpulkan data diwaktu yang bersamaan. Refleksi dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung. Pendidik melakukan penelitian tindakan kelas sesuai alur penelaran penelitian tindakan kelas.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan dalam memperoleh data membutuhkan instrumen data. Instrumen data yang digunakan yaitu lembar observasi, angket dan tes. Lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan, agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. lembar angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk melihat seberapa besar penguasaan konsep kimia siswa terhadap materi yang diajarkan.

Data yang diperoleh dari hasil tes belajar di analisis untuk melihat ketuntasan individual pengetahuan masing-masing peserta didik. Peserta didik dikatakan telah tuntas jika mencapai skor nilai KKM 80. Suatu kelas dikatakan telah mencapai keberhasilan secara klasikal bila dikelas tersebut telah terdapat 75% peserta didik yang telah mencapai KKM 80, Nilai hasil belajar (N) diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui pengaruh motivasi peserta didik selama pembelajaran dilakukan observasi dan angket. Hasil observasi dianalisis dengan dengan merubah metode analisis deskriptif komparatif teknik presentatif. Data yang diambil dari data kualitatif menjadi data kuantitatif supaya bisa dihitung secara matematis kemudian diolah dengan teknik persentase (kuantitatif) yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2006) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Rumus presentase motivasi peserta didik dapat dinyatakan berupa simbol tertentu. Simbol P menyatakan presentase motivasi peserta didik. Simbol F menyatakan jumlah peserta didik yang aktif. Simbol N menyatakan jumlah pesertadidik keseluruhan yang diteliti. Kriteria presentase motivasi peserta didik mengacu pada kriteria modifikasi oleh (Arikunto, 2008). Untuk Rentang nilai 80 hingga 100 menyatakan kriteria motivasi belajar peserta didik sangat baik. Rentang nilai 60 hingga 79 menyatakan motivasi peserta didik baik. Rentang nilai 40 hingga 59 menyatakan motivasi peserta didik cukup. Rentang nilai 20 hingga 39 menyatakan motivasi peserta didik rendah. Dan rentang nilai 0 hingga 19 menyatakan motivasi peserta didik sangat rendah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian tindakan kelas yang pertama yaitu analisis motivasi belajar peserta didik. Data yang dianalisis untuk motivasi belajar didapatkan dari lembar angket yang diberikan pada peserta didik pada siklus I dan II. Lembar angket motivasi belajar siswa memuat komponen semangat, rasa ingin tahu, kemandirian, kesabaran, dan konsentrasi. Kemudian didapatkan perbandingan nilai motivasi untuk setiap komponen seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Motivasi Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

Kompetensi Motivasi	Skala Motivasi		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Semangat	65,54	68,39	2,85
Rasa ingin tahu	70,54	73,39	2,85
Kemandirian	64,29	67,32	3,03
Kesabaran	68,57	71,43	2,86
Konsentrasi	63,21	66,96	3,75
Nilai rata-rata	66,43	69,50	
Nilai minimum	63,21	66,96	
Nilai maksimum	70,54	73,39	
Jangkauan	7,33	6,46	
Kriteria	Baik	Baik	

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil analisis nilai motivasi peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil analisis motivasi belajar didapatkan dari indikator semangat, rasa ingin tahu, kemandirian, kesabaran dan konsentrasi. Analisis setiap indikator dilakukan untuk dua siklus. Siklus I menyatakan bahwa nilai indikator konsentrasi siswa yang paling rendah yaitu 63,21. Indikator pada siklus I paling tinggi pada indikator rasa ingin tahu yaitu 70,54. Kemudian kelima indikator tersebut mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan yang paling besar dialami oleh indikator konsentrasi siswa dengan 3,75. Peningkatan yang paling kecil dialami oleh indikator semangat dan rasa ingin tahu 2,85. Untuk setiap indikator mengalami peningkatan.

2. Pembahasan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dari hasil pengamatan melalui lembar angket motivasi dapat dilihat terjadinya peningkatan persentase motivasi peserta didik pada setiap siklus. Motivasi yang meningkat diantaranya semangat peserta didik untuk menerima materi pembelajaran, rasa ingin tahu peserta didik dalam mengikuti pelajaran, kemandirian peserta didik dalam memecahkan masalah, kesabaran peserta didik dalam mengerjakan soal latihan, dan dalam menutup kegiatan pembelajaran serta konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan indikator masing-masing yang dapat dibaca pada lembar observasi. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Integral tentu. Hal ini menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas untuk siklus I dan siklus II mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan pendekatan *Teaching at the Right Level* mempengaruhi peningkatan motivasi belajar dari siklus I dan siklus II.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pendekatan *Teaching at the Right Level* dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar. Pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar (Marliyah, 2019). Pendekatan *Teaching at the Right Level* pada mata pelajaran kimia mampu meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa (Rahmayanti, 2023; Jauhari, 2023). Pendekatan *Teaching at the Right Level* ini mengacu pada tingkatan kemampuan peserta didik bukan level kelas (Meishanti, 2022). Pembelajaran *Teaching at the Right Level* mengelompokkan peserta didik berdasarkan level kemampuan dan karakteristiknya. Model *Problem Based Learning* dan pendekatan *Teaching at the Right Level* mendukung siswa aktif dan mendalami gaya belajar sesuai karakteristik siswa. Kombinasi dari model dan pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Rosyidah, 2023). Dengan begitu, model *Problem Based Learning* dan pendekatan *Teaching at the Right Level* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh melalui tes yang telah dilaksanakan. Tes dilakukan pada setiap siklus I dan siklus II. Analisis hasil belajar siswa dilakukan pada setiap siklus dengan mengumpulkan nilai dari tes siswa. Hasil statistik nilai tes siswa dapat dinyatakan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

No	Parameter Statistik Deskriptif	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah siswa	35	35
2	Rata-Rata	84,06	86,43
3	Median	85	86,00
4	Modus	85	86
5	Variansi	23,00	34,96
6	Standar Deviasi	4,80	5,91
7	Tertinggi	93	96
8	Terendah	75	78
9	Jangkauan	18	18
10	Jumlah yang tidak tuntas	8	5
11	Jumlah yang tuntas	27	30
12	Persentase ketuntasan	77,14%	85,71%

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan Tabel 2, analisis hasil belajar melalui tes yang diberikan pada setiap siklus I dan siklus II. Hasil statistik yang didapatkan dari 35 orang siswa kelas XII pada materi integral tentu. Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata senilai 84,06 dengan nilai terendah 75 dan tertinggi 93. Pada siklus I memiliki 27 orang siswa yang berhasil melewati KKM dan 8 orang belum berhasil mencapai nilai ketuntasan. Sehingga didapatkan presentase ketuntasan pada siklus I yaitu 77,14%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 86,43 dengan nilai terendah 78 dan nilai tertinggi 96. Pada siklus II memiliki 30 orang siswa berhasil melewati KKM dan 5 orang belum mencapai standar ketuntasan. Presentase ketuntasan pada siklus II yaitu 85,71%, hal ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan perbandingan siklus I dan II dapat dilihat peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari penggunaan model *Problem Based Learning* dan pendekatan *Teaching at the Right Level*.

4. Pembahasan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dari 35 orang peserta didik. Peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II adalah sebanyak 19 orang atau 54,29%. Peningkatan motivasi tersebut mempengaruhi hasil belajarnya dari siklus I ke siklus II adalah sebanyak 15 orang atau 78,95%. Hasil belajarnya yang tetap adalah sebanyak 2 orang atau 10,53% dan hasil belajarnya yang turun adalah 2 orang atau 10,53%. Peningkatan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika motivasi yang dimiliki peserta didik meningkat maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Secara klasikal terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari 84,06 pada siklus I menjadi 86,43 pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 2,37. Ketidaktuntasan siswa pada siklus I dengan jumlah peserta didik sebanyak 8 orang sedangkan pada siklus II adalah sebanyak 5 orang. Hal ini menyatakan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan semakin menurun. Analisis motivasi belajar terjadi peningkatan dan hasil belajar pun meningkat.

Hasil belajar yang meningkat dari penelitian tindakan kelas dibantu oleh penerapan model *Problem Based Learning* dan pendekatan *Teaching at the Right Level*. Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang didasarkan dengan pemecahan masalah dengan praktek mandiri dari peserta didik. Kegiatan ini menjadikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik dalam memahami dan mengingat pembelajaran. *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar

dengan perbandingan kelas kontrol dan kelas eksperimen (Gulo, 2022; Batubara, 2020). Pendekatan *Teaching at the Right Level* pembelajaran memberikan tes pada peserta didik sesuai tingkatan kemampuannya atau diatas kemampuannya satu tingkat. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mencapai standar ketuntasan sesuai dengan kemampuannya. Pendekatan *Teaching at the Right Level* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan bantuan sumber belajar LKPD (Setyadi, 2023). Dalam meningkatnya motivasi belajar dan hasil belajar dapat diimplikasikan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam pembelajaran (Ningrum, 2023). Model PBL dan pendekatan *Teaching at the Right Level* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas didapat dua kesimpulan sesuai dengan analisis tujuan penelitian. Pertama, penerapan model *Problem Based Learning* dan pendekatan TaRL pada mata pelajaran kimia dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kedua, penerapan model *Problem Based Learning* dan pendekatan TaRL pada mata pelajaran kimia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model *Problem Based Learning* dan pendekatan TaRL dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, aktivitas belajar siswa dapat diarahkan ke proses pembelajaran yang lebih aktif agar tujuan pembelajaran tercapai dengan kondusif. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] American Psychological Association, *Publication manual of the American Psychological Association* (6 ed.), Washington, DC: Author, 2010.
- [2] Aina, M., Budiarti, R. S., Muthia, G. A., dan Putri, D. A., Motivasi Belajar biologi peserta didik SMA pada Pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, vol. 2, no. 1, pp. 1-12, 2021.
- [3] Angyanur, D., Azzahra, S. L., dan Pandiangan, A. P. B, Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, vol. 1, no. 1, pp. 41-51, 2022.
- [4] Auliyah, Y. A. Z., Amrulloh, M., dan Hikmah, K, Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol, *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, pp. 146-155, 2023.
- [5] Azizah, A, Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 15-22, 2021.
- [6] Cahya, M. D., Pamungkas, Y., dan Faiqoh, E. N, Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa, *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 2023.
- [7] Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., dan Saptorio, A, Peningkatan sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 3, pp. 919-927, 2021.
- [8] Dewi, R. K., Analisis karakteristik siswa untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, vol. 5, no. 2, pp. 255-262, 2021.
- [9] Fitriani, S. N., Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan T'ARL, *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 4, no.1, pp. 180- 189, 2022.

- [10] Huliatusnisa, Y., Wibisana, E., dan Hariyani, L, Analisis Kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [11] Jauhari, T., Rosyidi, A. H., dan Sunarlijah, A, Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kimia Peserta Didik, *Jurnal PTK dan Pendidikan*, vol. 9, no. 1, 2023.
- [12] Kustyamegasari, A., dan Setyawan, A, Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal, *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [13] Meishanti, O. P. Y., dan Fitri, N. A. R. A., Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Inspiratif Pendekatan TaRL Berbasis PjBL Melalui Pembelajaran Literasi Sains Materi Virus, *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, vol. 8, no. 1, pp. 1-13, 2022.
- [14] Ningrum, M. C. N., Juwono, B., dan Suchayo, I., Implementation Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, vol. 7, no. 1, 94-99, 2023.
- [15] Nirwana, N., Susanti, E., dan Susanto, D., Pengaruh Penerapan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa, *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, vol. 7, no. 4, pp. 251-258, 2021.
- [16] Rahman, S., Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar, *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.
- [17] Rahmayanti, S. M., Hadi, F. R., dan Suryanti, L, Penerapan model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan TaRL, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 4545- 4557, 2023.
- [18] Rosyidah, F. U. N., Jufriadi, A., dan Muhibudin, M. I., Pemecahan Masalah Gelombang Bunyi dan Cahaya melalui Problem Based Learning Terintegrasi Pembelajaran TaRL (Teaching at The Right Level), *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, vol. 3, no. 6, pp. 463-472, 2023.
- [19] Rustiyarso, M. S., *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Noktah, 2021.
- [20] Sanisah, S., Edi, E., Darmurtika, L. A., dan Arif, A, Pendampingan implementasi pendekatan TaRL (teaching at the right level) untuk meningkatkan kemampuan literasi murid, *JCES (Journal of Character Education Society)*, vol. 6, no. 2, pp. 440-453, 2023.
- [21] Sarifah, F., dan Nurita, T, Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, vol. 11, no. 1, pp. 22-31, 2023.
- [22] Septantiningtyas, N., Jailani, M. D., dan Husain, W. M., *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Penerbit Lakeisha, 2019.
- [23] Setiadi, Y, Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan teaching at the right level model Problem Based Learning berbantuan LKPD pada mata pelajaran ekonomi kelas x-4 di sma negeri 74 jakarta, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 1178- 1191, 2023.
- [24] Sholachudin, M. S., Peran Kompetensi Profesional Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun, *Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*, 2022.
- [25] Sugiarto, S., Aini, R. Q., dan Suhendra, R., Pelatihan impelemtasi asesmen diagnostik mata pelajaran bahasa indonesia bagi guru sekolah dasar di kecamatan Taliwang, *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 76-80, 2023.
- [26] Syarifudin, S., Yulianci, S., Ningsyih, S., Haryati, M. S., Mariamah, M., dan Irfan, I., Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap

- Kemampuan Literasi Dasar Siswa. In Seminar Nasional Taman Siswa Bima, pp. 22-27, 2022.
- [27] Zakaria, Z., Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19, *Dirasab: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 81-90, 2021.